BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Maka penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan kata untuk memberikan gambaran penyaji data lapangan. Data lapangan tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan memo dan juga dokumen lainnya tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian lapangan seperti ini merupakan penelitian yang harus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu.[1]

Dengan adanya hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan secara kualitatif, agar memperoleh data secara ilmiah dan komperhensif sehingga sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Tidak memanipulasi dan merekayasa karena tidak ada unsur lain yang mengontrol.[2]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat untuk mendapatkan keterangan dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 120.
[2] Imam Gunawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta, PT Bumi Aksara 2017), 82.

subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.[3] Subjek dalam penelitian ini di MA Pembangunan Lamongan.

Adapun yang menjadi informan adalah guru MA Pembangunan Lamongan yang berperan aktif dalam pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid dan untuk menjadi subjek penelitian. Guru tersebut merupakan orang yang di mana penulis melakukan observasi dan pengambilan data langsung pada subjek penelitian yang dipilih dan bersedia mengikuti jalanya penelitian dengan pengisian *informed consent* di MA Pembangunan Lamongan.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Loftland mengutip dari buku Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4] Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

   Data primer yakni data yang langsung diperoleh dari informasi dan memberikan datanya kepada peneliti.[5] Adapun sumber data primer tersebut berasal dari guru MA Pembangunan Lamongan.

   Data pimer merupakan data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[6] Sumber

---

[3] Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), 20.
[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[5]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Air Laangga University Perss, 2001), 129.
[6] Ibid., 39.

semacam ini ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dimaksud pada peneliti ini adalah:

a. Data tentang karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.
b. Data tentang upaya pembentukkan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan guru MA Pembangunan Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informasi yang memberikan data kepada peneliti yang menyangkut hal yang sangat sulit untuk diungkap.[7] Atau merupakan data tangan kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya, yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen. Seperti profil sekolah, sejarah, visi, misi, jumlah guru, jumlah murid, artikel dan catatan internal lembaga.

[7] Ibid., 192.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul, maka diperlukan pengumpulan data dalam penelitian ini. Beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian di lapangan yaitu:

1. Wawancara

   Penelitian kualitatif biasanya juga menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan interview. Suharsimi arikunto berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data agar peneliti mendapatkan keterangan dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan alat yang digunakan.[8] Metode wawancara bertujuan agar peneliti mendapatkan data tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik. Kegunaan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data upaya pembentukan karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan. Adapun sumber informasi adalah guru MA Pembangunan Lamongan dengan ulasan wawancara terkait:

   a. Wawancara terkait bagaimana karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.
   b. Wawancara bagaimana upaya pembentukan karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 130.

2. Observasi

Menurut Endang Widi Winarmi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan alat apapun terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan ini dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus dilakukan. Sedangkan pengamatan tidak langsung yaitu sebuah pengamatan terhadap gejala yanag diselidiki melalui perantara sebuah alat. Pelaksanaannya biasannya berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[9]

Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengambil bagian dari suatu kegiatan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti di MA Pembangunan Lamongan adalah terkait:

a. Observasi terkait bagaimana karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.
b. Observasi terkait bagaiamana tentang upaya pembentukan karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

[9] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2018). 81.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Imam Gunawan mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Karena hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh adanya dokumentasi.[10]

Dokumentasi biasannya digunakan untuk memperoleh data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah gambaran umum, sejarah, visi-misi, jumlah guru serta jumlah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilah mana data yang perlu dipelajari lebih lanjut lagi dan mana yang tidak serta membuat kesimpulan pada data tersebut sehingga mudah dipahami oleh peneliti.[11]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, ada 3

[10] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Jakarta; PT Bumi Aksara, 2017). 176.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 333.

bentuk proses pada analisis kualitatif yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[12]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti suatu proses pemusatan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dilakukan penyederhaan poin-poin penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan demikian. Adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang secara lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.[13]

   Dalam pemilihan data, peneliti mengambil data dari MA Pembangunan Lamongan yang berupa data mengenai jumlah peserta didik dan fasilitas yang dimiliki.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.[14]

   Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai upaya pembentukan karakter wasathiyah peserta didik di MA Pembangunan Lamongan dalam bentuk kalimat yang bersifat naratif.

---

[12] Ibid., 204.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... 247.
[14] Ibid., 249.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Setelah melakuan suatu analisis dapat maka kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan. Verifikasi yaitu suatu upaya maupun cara dengan berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, adanya pengambilan kesimpulan atau verifikasi digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal dalam menyusun rancangan penelitian. Data penelitian yang sudah diolah kemudian dianalisis dapat diambil kesimpulan serta dilakukan memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh.[15]

Dalam proses pengambilan data di lapangan, untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa pertanyaan kepada informan. Peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di MA Pembangunan Lamongan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, dituduhkan balik kepada penelitian kualitatif dengan alasan bahwa ada yang mengatakan sumber data yang didapat peneliti merupakan tidak ilmiah. Selain itu uji keabsahan data merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk

[15] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 197.

membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 hal, yaitu *Credibility*, *Transferability*, *Dependability, dan Confirmability.*[16]

1. *Credibility*

   Menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayan penemuannya dapat dicapai, seelanjutnya mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda pada fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang diperoleh maka dilakuan tahap perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan refrensi dan *member check.*

   a. Perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru untuk mengetahui terkait pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif , (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

b. Meningkatkan ketekunan, di sini peneliti melakukan pengamatan terkait pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis.
c. Trianggulasi, Triangulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, baik sumber primer berupa wawancara dan observasi kepada subjek maupun data sekunder berupa dokumentasi.
d. Diskusi teman sejawat, peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham terkait pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik
e. Analisis kasus negatif, apabila peneliti menemukan ketidaksesuaian data maka akan dilakukan analisis yang berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan temuan.
f. Menggunakan bahan refrensi, bahan refrensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara dengan guru MA Pembangunan Lamongan dengan adanya rekaman, hasil observasi dan dokumentasi.
g. *Member check,* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. apabila data terkait pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik telah disepakati maka data tersebut telah valid.[17]

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&d),* (Bandung: Alfabeta, 2013), 368-367.

2. *Transferabality*

Menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Hal ini berkaitan dengan upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik apakah hasil dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ketika membuat laporan harus memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis.

3. *Dependability*

Disebut juga uji reabilitas yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak yakni dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati dan tidak membuat kesalahan atau tidak dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya pada penelitian upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik.

4. *Confirmability*

Atau disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan ini dikatakan berhasil jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh banyak orang. Menguji *Confirmability* berarati menguji hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian kualitatif jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.[18]

[18] Ibid., 376-378.